



Efesus 4:7, 11-16; Efesus 1:15-23; 5:23; Matius 16:19-20

Bulan lalu kita bahas sampai Efesus 4:11, di mana Kristus memberikan kepada gereja karunia jabatan. Dalam berkat yang diberikan oleh Kristus kepada gereja, yang pertama diberikan rasul, yang kedua diberikan nabi, lalu diberikan lagi pemberita-pemberita Injil, lalu diberikan lagi yang namanya adalah gembala, dan juga guru-guru. Lima jabatan ini menjadi hal yang sangat penting bagi gereja. Kita tidak boleh melupakan apa yang sudah diberikan oleh Allah kepada para nabi dan rasul, karena melalui merekalah iman kita boleh dibangun.

Dalam Alkitab, ada beberapa gambaran mengenai gereja. Pertama, gereja itu seperti satu bangunan. Yang kedua, gereja itu seperti tubuh Kristus. Yang ketiga, diumpamakan seperti mempelai perempuan. Yang keempat itu adalah sebagai keluarga Allah. Kita melihat dalam Matius 16:18, Tuhan Yesus sendiri berkata, “Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.” Ini jelas yang namanya gereja di sini tidak dimaksudkan dengan denominasi atau organisasi, karena dikatakan “Aku” sendiri yang akan membangun. Jadi gereja diumpamakan seperti satu bangunan. Kalau kita bicara bangunan, pasti ada yang namanya batu penjurur. Batu penjurur ini yang menjaga kestabilan dari satu gedung. Dan setelah ada *cornerstone* (batu penjurur), maka batu-batu yang lain, yaitu jemaat yang sudah ditebus, itu sebagai batu hidup. Jadi ada dua, yang pertama adalah batu penjurur, yang kedua adalah batu hidup. Dikatakan bahwa alam maut itu tidak akan menguasainya. Jadi kalau kita mengerti mengenai doktrin gereja bahwa gereja itu melampaui zaman, maka kita melihat bahwa pelayanan di gereja itu adalah satu pelayanan yang sangat mulia. Dan yang mendirikan gereja itu adalah Kristus sendiri, bukan pendeta atau sinode. Setelah Petrus mengakui siapakah Kristus, yang adalah Mesias dan Anak Allah yang hidup, maka itu menjadi satu fondasi dari gereja. Lalu orang-orang yang sudah ditebus oleh Tuhan, mereka menjadi satu keluarga. Setelah ditebus, mereka adalah orang-orang yang boleh menjadi kesaksian bagi

dunia ini. Maka dikatakan Kristus memberikan karunia jabatan yang pertama adalah pemberita-pemberita Injil. Kalau kita melihat kepada penginjil, itu seperti seorang ibu yang melahirkan.

Bulan lalu saya sampaikan ada tiga pengertian mengenai penginjilan. Ada orang yang diberikan bakat untuk menyampaikan Injil kepada satu massa yang besar. Kita melihat dalam sejarah salah satu adalah Billy Graham. Pada waktu beliau khotbah dengan firman Tuhan yang sangat sederhana, yang datang mendengarkannya itu bisa berpuluh-puluh ribu. Tuhan pernah memakai orang-orang seperti John Sung. John Sung pernah pergi ke Indonesia mengadakan KKR kepada orang-orang Tionghoa, hasil setelah KKR itu berdirilah gereja-gereja Tionghoa di Indonesia. Boleh dikatakan bahwa itu adalah buah dari penginjilan John Sung, baik itu GKT (Gereja Kristus Tuhan) di Jawa Timur, ada GKA Gloria juga di Jawa Timur, Gereja Kristus, dan banyak lagi gereja-gereja yang mempunyai keaktifan bahasa Mandarin, yaitu buah dari penginjilan. Penginjilan itu akan berakhir dengan dimulainya jemaat.

Di sini kita melihat bagaimana Kristus, yang adalah Allah yang menyelamatkan kita, ingin bahwa berita itu disampaikan kepada dunia melalui gereja. Orang-orang yang ditebus, yang sudah diselamatkan, adalah orang-orang yang mempunyai hidup yang kekal. Maka dikatakan bahwa alam maut itu tidak akan menguasai. Karena orang yang percaya itu akan menerima kekekalan. Kita lihat Matius 16:19-20, “Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga.” Yang bisa masuk ke dalam sorga, kalau tidak ada kuncinya tidak bisa masuk. Karena upah dosa adalah maut, maka tidak ada satu manusia yang bisa masuk ke sorga. Maka yang bisa masuk ke sorga adalah mereka yang percaya kepada Kristus. Maka kuncinya ini diberikan kepada Petrus sebagai ketua rasul. Kalau Saudara pergi ke *St. Peter's Basilica*, di depan gerejanya itu ada dua patung. Salah satu patung pegang kunci, itu Petrus. Orang-orang Roma Katolik sangat meninggikan Rasul Petrus, mereka percaya paus-paus (*popes*) itu titisan atau turunan dari Petrus. Bagaimana kita

bisa masuk sorga, kalau dosa yang adalah pelanggaran kita kepada Tuhan, atau kita tidak mencapai sasaran yang Tuhan kehendaki, belum diselesaikan? Maka gereja yang ada di dunia itu dipercayakan berita pengampunan dosa. Hari Jumat lalu, saya ketemu seorang ibu yang adalah Buddhist, anaknya umur 31 tahun diabetes, mata kiri retinanya lepas, dan mata kanan glaukoma. Saya bicara dengan ibu ini, “Ada satu mata yang diciptakan Tuhan, tidak bisa dioperasi, yaitu mata hati atau hati nurani (*conscience*).” Mata fisik bisa melihat sesuatu, bisa bekerja, bisa kuliah. Ada satu kebutaan yang tidak bisa disembuhkan oleh dokter apa pun juga. Saya ajak ibu ini untuk membuka hati terima Tuhan. Saya jelaskan sebelum pergi, “Mata hati kita itu bisa melihat Tuhan, bagaimana Tuhan mengasihi kita. Tidak ada dokter atau pemimpin agama yang bisa buka mata hati kita.” Saudara, berapa banyak di antara kita pada hari ini mungkin mata kita semua bagus, bisa lihat, bagaimana dengan mata hati kita?

Tuhan menghendaki gereja itu memberitakan firman. Waktu Injil diberitakan, kita melihat bahwa Injil itu, firman, adalah terang. Saudara mengerti Alkitab ini diinspirasi (*the Bible is the inspired word of God*). Kita memahami bahwa firman Tuhan adalah pelita bagi kaki, dan terang bagi jalan. Tetapi pada waktu kita mendengar dari khotbah, dari PA, dari kita baca, kita secara pribadi juga membutuhkan penerangan. Kalau ini diinspirasi oleh Roh Kudus kepada para penulis, maka saya membutuhkan Roh Kudus untuk menerangi hati saya. Kalau tidak, saya tidak mengerti. Kalau saya membaca, saya punya pengetahuan, tetapi pengetahuan saya belum tentu membawa saya kepada pengenalan. Maka Paulus menginginkan orang-orang di Efesus yang sudah percaya Tuhan bukan hanya mempunyai pengetahuan Alkitab, tetapi mempunyai pengenalan. Kalau kita bicara pengetahuan akan Allah, itu adalah *the knowledge about God*. Kalau disebut *the knowledge of God*, ini di dalamnya ada relasi. Semua orang Indonesia tahu kalau presidennya Jokowi, itu adalah pengetahuan. Tetapi tidak semua orang Indonesia mengenal Jokowi, karena pengenalan itu membutuhkan relasi.

Maka dalam gereja, kita sangat membutuhkan firman. Siapa yang menyampaikan itu? Kristus memberikan karunia kepada gereja jabatan pertama penginjil. Penginjil itu adalah orang-orang yang memberitakan Injil, lalu mereka seperti seorang ibu yang melahirkan anak. Setelah lahir, maka anak itu perlu dipelihara, seperti seorang ibu yang menyusui, memelihara, seperti

seorang gembala. Maka dalam gereja, dua jabatan yang pertama tidak boleh tidak ada, yaitu nabi dan rasul, sebagai fondasi dari gereja, lalu Kristus memberikan jabatan pemberita Injil, gembala, dan guru. Dengan apakah orang yang percaya itu digembalakan? Orang-orang yang percaya itu digembalakan dengan firman. Sebagai orang-orang yang dipercayakan, orang yang ada di dalam jabatan tersebut, maka hamba Tuhan itu mengajar melalui firman. Efesus 4:12, yang disebut orang kudus itu adalah semua orang yang percaya. Mereka perlu dilengkapi supaya mereka itu menjadi dewasa. Sama seperti seorang bayi yang baru lahir perlu dipelihara, dia perlu bertumbuh, perlu belajar, maka dia akan menjadi dewasa. Dalam Kitab Efesus, dalam gereja yang melayani itu bukan hanya pemberita Injil, gembala, dan guru. Jadi jemaat itu bukan penonton, hanya menilai dan mengkritik. Dikatakan diberikannya jabatan yang lima ini untuk melengkapi. Kita tidak mungkin menjadi penginjil, lalu menjadi gembala, atau menjadi guru, jikalau kita tidak memperhatikan fondasi. Orang-orang yang sudah percaya dan sudah ditebus Tuhan, bagaimana mereka punya fondasi iman? Pengertian iman itu ada di dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Itu yang dikatakan, maka diberikannya karunia jabatan rasul dan nabi, itu adalah PB dan PL. Kalau fondasi tidak ada, bagaimana kita bertumbuh? Kalau rumah itu tidak ada fondasi, bagaimana rumah itu menjadi bangunan yang cukup tinggi? Sebagai jemaat, dasar pengertian mengenai Alkitab itu sudah betul-betul menjadi fondasi kita. Karena Tuhan menempatkan kita itu sebagai batu hidup (*the living stone*), menjadi satu rumah rohani.

Kita sudah bahas beberapa bulan lalu bahwa anugerah Allah dimengerti sebagai anugerah umum, anugerah khusus, lalu yang ketiga anugerah melayani Tuhan. Efesus 4:7, di sini konteksnya Paulus bicara kepada orang yang sudah bertobat. Kalau Tuhan tidak memberikan kita anugerah keselamatan, kita tidak mungkin bertobat. Kalau saya sudah diselamatkan dari dosa kepada hidup, dari gelap kepada terang, dari dosa kepada kebenaran, Tuhan mau pakai kita. Maka Allah memberi anugerah umum, anugerah khusus, juga memberikan anugerah untuk melayani Tuhan. Dan yang melayani Tuhan itu bukan hanya gembala, guru, dan penginjil. Kalau Saudara adalah batu yang hidup, maka kita sama-sama adalah orang yang membangun, menjadi satu bangunan, di mana dikatakan oleh Paulus, “Tidak tahukah kamu bahwa tubuhmu adalah bait Allah yang kudus?”

Dikatakan tidak ada orang yang tidak dikaruniakan karunia melayani Tuhan. Efesus 4:7, "... telah dianugerahkan," jadi tidak ada satu orang yang sudah ditebus oleh Tuhan yang tidak mempunyai karunia melayani. Lalu ilustrasi yang kedua yang dipakai oleh Rasul Paulus itu adalah yang dikatakan gereja itu adalah tubuh Kristus. Efesus 1:22-23; 4:15; 5:23 gambaran mengenai tubuh itu, jemaat itu tubuh lalu Kristus itu adalah kepala. Dalam seluruh keberadaan kita, tubuh dan kepala tidak ada satu sel yang tidak ada gunanya. Tidak ada satu organ tubuh kita itu yang tidak berarti. Maka di dalam satu tubuh Kristus, jikalau kita bicara gereja, tidak ada satu anggota gereja yang sudah ditebus lalu itu adalah anggota yang "tidak ada gunanya". Karena di dalam tubuh kita yang selnya itu bukan hanya jutaan itu bisa miliar, triliunan selnya banyak sekali. Ada seorang dokter yang mengatakan kalau ada satu sel saja itu ngaco, itu ada kemungkinan jadi kanker. Kalau jemaat itu adalah tubuh Kristus lalu yang menjadi kepala itu adalah Kristus maka kepala itu yang memberikan arah sebetulnya. Jadi kepala itu yang memberikan tuntunan, maka dari kepala itu mengarahkan bagaimana tubuh itu bekerja. Saudara perhatikan orang yang kena pembuluh darah di otak pecah, secara tubuh dia masih punya tangan, punya kaki tetapi ini semua tidak terkoordinasi. Maka dikatakan bahwa bagaimana kepala dan tubuh itu harus ada satu kesatuan. Kalau tubuh mau jalan sendiri, kepala sendiri ini tidak ada sinkronisasi.

Dalam Efesus 4:12-13 dikatakan supaya jemaat setelah dilengkapi mereka bertumbuh ke arah Kristus. Tuhan Yesus memberikan jabatan pemberita Injil, gembala, guru untuk melengkapi orang-orang kudus. Berarti kita yang sudah ditebus adalah orang-orang yang statusnya kudus, tetapi secara kondisi di dalam proses dikuduskan. Maka jabatan itu diberikan supaya orang-orang kudus itu dilengkapi. Saudara melihat tadi pengumumannya banyak semuanya adalah untuk melengkapi jemaat. Dilengkapi supaya kita juga bertumbuh di dalam pelayanan. Jadi yang melayani Tuhan itu bukan hanya tiga jabatan yang tadi, tetapi seluruh jemaat yang sudah ditebus. Kalau seluruh jemaat dilengkapi, seluruh jemaat bertumbuh, seluruh jemaat mempunyai satu kesatuan. Kesatuan di sini bukan kesamaan di dalam hobi tetapi mempunyai kesatuan di dalam pengenalan yang benar akan Tuhan, maka kita melihat gereja itu akan bertumbuh. Gereja itu tidak bertumbuh kalau yang melayani itu hanya gembala, penginjil, dan guru, sedangkan yang lain menjadi penonton, yang lain memberikan *feedback* tetapi tidak melayani, karena waktu kita bertumbuh kepada kedewasaan

maka kita bisa menjadi orang-orang yang menjadi kesaksian.

Ini yang paling ironis saya perhatikan di dalam pelayanan saya. Orang-orang yang banyak belajar kadang di dalam pelayanan mereka tidak terlalu terlibat. Orang-orang yang mau melayani tetapi mereka belum dilengkapi. Jadi setiap kali kita mau melayani selalu kita harus membina yang baru karena dalam kesempatan yang lalu mereka tidak dilengkapi. Contoh yang paling mudah, yang setiap minggu bergumul dengan firman Tuhan untuk sampaikan kepada siswa itu adalah guru Sekolah Minggu. Tetapi ketika ada penginjilan kepada siswa di mana justru yang paling jarang itu guru. Kita tidak mungkin bisa melayani dalam paduan suara kalau kita tidak berlatih, bahkan ada beberapa yang harus berusaha untuk ikut les/latihan vokal. Kita tidak mungkin bisa betul-betul mempunyai keterampilan tanpa latihan karena tidak ada sesuatu yang tanpa proses. Di sinilah banyak kelemahan dari gereja. GRIL di pusat akan masuk ke usia 34, kalau gereja itu besar sekali maka kecenderungan anggotanya menjadi sesuatu yang sudah rutin lalu penekanannya kepada organisasi. Lalu mengenai keuangan mereka sudah stabil, jadi peperangan rohani, pergumulan, perjuangan itu sudah tidak ada. Kita bisa melihat gereja-gereja yang besar, di Eropa atau Amerika, akhirnya menjadi gereja yang tidak bertumbuh.

Sekali lagi, karunia melayani Tuhan itu sudah diberikan kepada setiap orang yang ditebus. Bagaimana kita bisa *join* dalam suatu *ensemble* atau dalam suatu paduan suara, itu mesti ada harmoni. Walaupun yang satu pandai dengan alat musik A, atau yang satu punya suara sangat luar biasa, tetapi kalau *join* paduan suara itu tidak bisa menonjol sendiri. Tidak mungkin keserasian itu ada tanpa latihan yang terus-menerus. Dalam Efesus 4 Paulus mengatakan bahwa orang-orang yang dikaruniai jabatan tersebut adalah untuk melengkapi, supaya jemaat semuanya akan bertumbuh.

Dalam Efesus 1 kita lihat kerinduan Paulus, dia adalah orang yang memulai jemaat di Efesus melalui penginjilan sebagai seorang gembala, sebagai penginjil, dan juga sebagai guru. Saudara perhatikan doanya di dalam Efesus 1:15-16. Jemaat di Efesus yang sudah bertobat, itu adalah jemaat yang mempunyai akar atau iman. Iman itu adalah akar, orang tidak tahu kalau saya Kristen karena di dalam diri saya ada iman kepada Tuhan. Orang tahu saya Kristen atau bukan itu dari bagaimana saya hidup. Paulus melihat ini dalam

jemaat Efesus ada 2: pertama dia mengatakan iman, kedua dia katakan kasih. Iman itu adalah akar lalu kasih itu adalah buah (*faith is the root, love is the fruit*). Berarti mereka sebagai orang Kristen sudah sangat bagus, ada kasih, ada kesabaran, ada penguasaan diri. Saudara perhatikan doanya Paulus di Efesus 1:17. Kalau Saudara tidak mengenal Tuhan, tidak mungkin kita jadi Kristen. Tetapi pengenalannya bukan stop sampai di situ. Kalau kita pelajari Alkitab bukan hanya baca, pengertian mengenai siapakah Kristus itu sangat dalam. Kita tidak mungkin mempunyai kesungguhan hati untuk mengenal Tuhan kalau kita tidak mengasihi Dia. Kalau Saudara lagi jatuh cinta pacaran, kita sangat ingin menyenangkan orang yang kita kasahi. Pakaian apa, warna apa yang dia suka, makanan apa yang dia suka. Kalau kasih kita kepada Tuhan tidak terlalu besar, maka kita tidak akan berusaha untuk mengenal Dia. Misalnya Saudara tidak mengenal orang di negara Timur Tengah, Saudara tidak akan berusaha mau tahu dia bagaimana karena kita tidak ada relasi. Di sini Paulus berdoa, "Aku berdoa supaya kamu, orang-orang Kristen di Efesus, diberikan Roh hikmat, *Spirit of wisdom is the Holy Spirit*, dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar." Jadi pengetahuan atau pengenalan yang benar akan Tuhan itu tidak stop waktu kita percaya. "Saya berdoa supaya Tuhan memberikan kepada kalian di Efesus *the spirit of wisdom and revelation*." Karena kalau kita tidak mempunyai pengertian *the biblical framework*, gampang bagi kita itu jatuh kepada pengajaran-pengajaran yang salah. Tujuannya untuk mendapat *the spirit of wisdom* and pengenalan Allah yang benar.

Efesus 1:18-19. Waktu saya bertobat, mata hati saya dibuka, saya sadar saya orang berdosa karena Tuhan itu suci. Tidak stop di sini, saya perlu mengenal Tuhan, mata hati saya lebih diterangi lagi dan dikatakan kamu mengerti pengharapan apa di dalam panggilan, kamu akan mengerti berapa besar kuasanya. Saudara sadar kuasa apa yang ada dalam diri kita sebagai orang percaya? Kalau Saudara pelajari dalam tulisan Paulus, kuasa yang membangkitkan Yesus dari mati kepada hidup, kuasa itu bekerja dalam diri kita.

Efesus 4:13, kenapa Tuhan memberikan pemberita Injil, gembala, lalu guru? Sampai kita mencapai kesatuan iman, di sini kesatuan iman itu adalah satu kedewasaan dalam pengenalan akan Tuhan. Iman kita tidak akan bertumbuh kalau kita tidak mengenal Tuhan. Pengenalan Tuhan itu bersifat progresif. Saya sudah katekisasi tidak berarti saya sudah kenal semua, masih begitu banyak yang perlu untuk kita pelajari.

Penutup khotbah pagi ini, waktu Yesus inkarnasi, dalam Injil Lukas dikatakan Dia bertumbuh, menjadi lebih besar, menjadi dewasa, Dia bertumbuh di dalam kebijaksanaan. Dia bertumbuh di dalam perkenanan Allah, makin disukai Allah dan Dia bertumbuh juga di dalam makin disukai manusia. Jadi kalau kita sebagai jemaat, kita mengerti pertumbuhan-pertumbuhan ini maka jemaat itu akan bertumbuh. *Physically* jemaat itu secara jumlah harus bertumbuh, tetapi bukan hanya di situ, banyak hal di dalam diri kita, kita juga perlu bertumbuh di dalam kebijaksanaan yang dari sana. Yang ketiga, dikatakan Yesus itu bertumbuh di dalam makin diperkenan Allah. Yang keempat ini menjadi kesaksian, makin disenangi oleh banyak orang. Dalam Kisah Para Rasul 2:41 dikatakan jemaat yang pertama kali bertobat waktu Petrus khotbah itu ada 3.000 orang, tetapi bagaimana mereka bertumbuh? Mereka mempelajari apa yang rasul-rasul katakan, mereka juga bertumbuh di dalam *fellowship*. Jadi kita sudah waktunya tidak lagi pakai Zoom, sebab kita ada di dalam satu kesatuan lalu kita bersama-sama melayani Tuhan. Kita melihat bahwa jemaat yang mula-mula itu dikatakan bahwa Tuhan menambahkan kepada 3.000 yang bertobat ini, yang bertumbuh setiap hari dengan orang yang percaya. Karena hidup mereka setelah mereka bertobat makin disenangi orang, kehidupan yang diubah. Maka kita melihat kita yang diberikan hamba-hamba Tuhan di dalam gereja ini, biarlah kita menjadi orang yang mau untuk dilengkapi supaya tercapai kesatuan iman dalam pengenalan yang benar akan Tuhan. Maka kita akan bertumbuh, kita akan lebih mengenal Tuhan, dan hidup kita makin disenangi orang karena mereka melihat Kristus, mereka melihat bagaimana firman itu mengubah kita. Kiranya Tuhan memberkati kita.